

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
TERUMBU KARANG DI KELURAHAN SUNGAI PISANG
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**P O N A L
NIM. 1203951**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Sains*

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Ponal , 2014. "Community Participation to Coral Reef Management in Sungai Pisang Village of Bungus Teluk Kabung Disrict in Padang Town". Thesis . Graduate Program, State University of Padang

This study aims to (1) analyze the relationship between the level of community education with the participation to coral reefs management; (2) analyze the relationship between income levels of community with the participation to coral reefs management; (3) analyze the relationship between activity experience level of community with the participation to coral reef management and (4) analyzing the relationship between the level of education, income and activity experience of community with the participation to of coral reefs management.

This research is correlational, it means that researchers examine events that have occurred and then measure the relationship of independent variables with the dependent variable (participation). The population of this research is all of family heads at Sungai Pisang Village. While the sample is taken with stratified proportional random sampling of 128 heads of households who have different educational strata. Data taken using the questionnaire as a data collection tool. Primary data consists of the data of participation, education, income and activity experience of community, while secondary data from annual reports of departments - related offices. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics comprising test requirements, correlation, t test and F test

The results showed that: (1) the significant relationship between level of education with community participation to coral reefs management; (2) the significant relationship between the level of income with community participation to coral reefs management; (3) the significant relationship between the level of activity experience with community participation to coral reefs management and (4) there is a significant relationship between the level of education, income and activity experience with community participation to coral reefs management. Contribution of independent variables of education, income and experience for participation of community is equal to 48.60 % (low) and the level of relationships with community participation to coral reefs management were high with correlation coefficient = 0.697.

To increase community participation to coral reefs management is suggested that education, income and activity experience of community can be improved further and required the participation of all parties in the development of attitudes and behavior .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan Tesis yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang di Kelurahan Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”**, dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan.

Disadari bahwa penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Alfian Zain, M.S selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Razak, M.Si selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd, Bapak Dr. Ir. Abdullah Munzir, Ms dan Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, MS selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada penulis sebagai bekal peningkatan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Kedua orangtua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudara – saudaraku yang telah

memberikan motivasi dan dorongan moril terhadap penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.

5. Rekan – rekan mahasiswa Pascasarjana UNP khususnya Jurusan Ilmu Lingkungan angkatan 2012 yang telah membantu dan memberi masukan selama menjalankan studi.
6. Bapak Lurah dan seluruh masyarakat Kelurahan Sungai Pisang yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih

Padang, Juni 2014

P o n a l

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Partisipasi Masyarakat	10
a. Definisi Partisipasi	10
b. Jenis, Tipe dan Tahapan Partisipasi	15
2. Pendidikan	20
3. Pendapatan	21
4. Pengalaman berusaha	24
5. Terumbu Karang	24
a. Pengelolaan Terumbu Karang	24

b. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Terumbu Karang	29
c. Hubungan Pemberdayaan Dengan Partisipasi Masyarakat ...	32
B. Penelitian yang Relefan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
1. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang.....	36
2. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang.....	37
3. Hubungan Antara Pengalaman Berusaha Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Metode Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	41
D. Definisi Operasional.....	43
E. Pengembangan Instrumen.....	45
F. Sumber Data	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Pengujian Persyaratan	49
3. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Penduduk.....	54
2. Mata Pencarian	54
3. Agama dan Adat Istiadat.....	56
4. Perumahan.....	56

5. Fasilitas Umum	57
a. Sarana Pendidikan.....	57
b. Sarana Kesehatan	57
c. Sarana Air bersih.....	57
B. Terumbu Karang	58
1. Kondisi Terumbu Karang Lokasi Penelitian.....	58
2. Kearifan Lokal Terhadap Sumberdaya Pesisir.....	61
C. Karakteristik Responden (Sampel)	62
1. Umur	62
2. Jenis Kelamin	63
3. Pekerjaan	64
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
1. Distribusi Frekwensi Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang (Y)	64
2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang (X_1)	67
3. Distribusi Frekwensi Tingkat Pendapatan Masyarakat kelurahan SungaiPisang (X_2)	68
4. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengalaman berusaha Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang (X_3)	70
E. Analisis Infresensial	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Multikolinearitas	71
3. Uji Linearitas.....	72
4. Model Hubungan Variabel	73
5. Pengujian Hipotesis.....	75
F. Pembahasan.....	77
1. Terumbu Karang	77
2. Partisipasi Masyarakat	79
a. Hubungan Pendidikan Masyarakat Dengan Partisipasi	81
b. Hubungan Pendapatan Masyarakat Dengan Partisipasi	84
c. Hubungan Pengalaman Berusaha Masyarakat Dengan	

Partisipasi	86
d. Hubungan Pendidikan, Pendapatan dan Pengalaman	
Berusaha Secara Bersama – Sama Dengan Partisipasi	88
G. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir.....	39
2. Grafik Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang	55
3. Grafik Hubungan Variabel.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sungai Pisang Tahun 2013	41
2. Perhitungan Sampel Sementara	43
3. Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Strata Pendidikan	43
4. Kisi – Kisi Partisipasi.....	45
5. Pendidikan Responden Dengan Skor Pendidikan.....	45
6. Alternatif Jawaban Responden.....	46
7. Interpretasi Nilai r	51
8. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap Nelayan Kelurahan Sungai Pisang....	55
9. Kondisi dan Luas Tutupan Terumbu Karang di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Tahun 2013	59
10. Kondisi dan Jenis Terumbu Karang di Kelurahan Sungai Pisang Dengan Metoda Menta-tow	60
11. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	63
12. Jumlah responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
13. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	64
14. Distribusi Frekwensi Skor Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang.....	65
15. Distribusi Frekwensi Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang	67
16. Distribusi Frekwensi Variabel Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang.....	68
17. Distribusi Frekwensi Variabel Pendapatan Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang.....	69
18. Distribusi Frekwensi Variabel Pengalaman Berusaha Masyarakat Kelurahan Sungai Pisang	70
19. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	71
20. Data Hasil Uji Multikolinearitas	72
21. Data Hasil Analisis Linearitas.....	72

22. Nilai Dugaan Koefisien.....	73
23. Analisis Varians	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	100
2. Dokumentasi Penelitian	101
3. Kuisisioner Penelitian	105
4. Uji Normalitas	111
5. Tabulasi Data Penelitian	112
6. Tabel Distribusi Frekwensi	120
7. Tabel Distribusi Frewensi Partisipasi	123
8. Hasil Analisis Secara Bersama – sama	126
9. Analisis regresi Sederhana	130
10. Tabel Correlations	133
11. Analisis Regresi Berganda	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah wilayah, kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang perlu dikelola. Hal ini disebabkan karena peran kawasan pesisir di samping dalam fungsi ekonomis, juga mempunyai peran dalam fungsi ekologis. Secara ekonomis, kawasan pesisir memiliki kekayaan sumberdaya untuk dimanfaatkan manusia, seperti keindahan alam untuk objek wisata, hasil alam yang langsung dimanfaatkan seperti terumbu karang, padang lamun dan mangrove. Secara ekologis, wilayah pesisir berfungsi sebagai wilayah pelindung bagi wilayah daratan. Pada wilayah pesisir terdapat beberapa ekosistem seperti ekosistem hutan Mangrove, Padang Lamun dan Terumbu Karang. Ketiga ekosistem tersebut berfungsi sebagai pemecah gelombang, tempat hidup dan berkembang biak bagi organisme laut lainnya serta fungsi – fungsi lainnya dari wilayah pesisir yang sangat kompleks.

Salah satu bentuk pengelolaan terhadap kawasan pesisir ialah pengelolaan terhadap ekosistem Terumbu Karang. Tujuan pengelolaan ekosistem Terumbu Karang tak lepas dari peningkatan fungsi ekonomis dan fungsi ekologis serta fungsi sosial yang ada di kawasan pesisir. Bentuk dan tujuan pengelolaan yang demikian, sesuai dengan prinsip konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dimana sumberdaya yang ada sekarang akan senantiasa bisa dimanfaatkan oleh generasi penerus nantinya. Dahuri *et al* (2001) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah

usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini tanpa merusak atau menurunkan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, program konservasi terhadap sumberdaya pesisir menjadi perlu dilakukan.

Pelaksanaan konservasi terhadap ekosistem terumbu karang yang sesuai dengan program (pengelolaan wilayah laut secara terpadu) PWLPT membutuhkan partisipasi masyarakat yang setinggi mungkin dan setepat mungkin. Masyarakat yang hidup di sepanjang pantai terpengaruh oleh peraturan dan prosedur baru. Karena itu mereka harus diikutsertakan dalam pembentukan kebijakan pesisir yang baru dan aturan terhadap pemanfaatan sumberdaya, jika aturan tersebut dibuat untuk mendukung kemajuan bagi masyarakat (Dahuri *et al*, 2001).

Keikutsertaan masyarakat pesisir dalam konservasi ekosistem terumbu karang dalam konsep PWLPT merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Komponen sumberdaya manusia yang ada di kawasan pesisir akan menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan kawasan pesisir untuk maksud pelestarian sumberdaya hayati. Wujud nyata pengelolaan sumberdaya pesisir yang diperankan oleh fungsi sumberdaya manusia yang ada di kawasan pesisir ialah partisipasi.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan upaya pengelolaan sumberdaya pesisir. Pernyataan ini, sesuai dengan pendapat Ramadyanti (2009) yang mengemukakan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam

mengelola sumberdaya alam di suatu kawasan. Selanjutnya, Dahuri (2003) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pesisir merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumberdaya pesisir berbasis masyarakat (*community-base management*). Masyarakat lokal merupakan salah satu kunci dari pengelolaan sumberdaya alam, sehingga praktek-praktek pengelolaan sumberdaya alam yang masih dilakukan oleh masyarakat lokal secara langsung menjadi bibit dari penerapan strategi pengelolaan pesisir berbasis masyarakat dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Tidak ada pengelolaan sumberdaya alam yang berhasil dengan baik tanpa mengikutsertakan masyarakat lokal sebagai pengguna dari sumberdaya alam tersebut.

Di wilayah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat terdapat salah satu kawasan pesisir yang dikenal dengan Pantai Sungai Pisang yang terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang yang telah disahkan menjadi Peraturan Daerah Kota Padang No 9 Tahun 2010.

Menurut catatan Bapedalda Kota Padang, kondisi terumbu karang di Kota Padang berada dalam keadaan yang memprihatin dan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan oleh laporan tahunan dari Bapedalda Kota Padang yang menyatakan bahwa pada Tahun 2010 luasan tutupan terumbu karang di Kota Padang adalah 2012 Ha; Tahun 2011 seluas 183,65; Tahun 2012 seluas 167,4 Ha dan Tahun 2013 seluas 153,1 Ha.

Menurut beberapa pendapat, penyebab kerusakan terumbu karang disamping disebabkan oleh faktor alami, kerusakan terumbu karang juga disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri, seperti kurangnya menjaga kebersihan lingkungan, penangkapan yang menggunakan peralatan yang sifatnya merusak ekosistem serta masih sering terjadi eksploitasi pada ekosistem itu sendiri.

Kerusakan terumbu karang terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya akan fungsi dari terumbu karang itu sendiri. Rusaknya ekosistem terumbu karang berefek negatif terhadap lingkungan seperti terjadinya abrasi pantai. Terhadap manusia menyebabkan hasil tangkapan menurun sehingga pendapatanpun menurun. Serta terhadap makhluk hidup lainnya terutama untuk makhluk hidup yang berasosiasi dengan terumbu karang akan hilang tempat hidup, bermain dan memijah.

Pada kawasan pesisir Sungai Pisang ini, penulis akan melakukan penelitian untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat yang ada, sehubungan dengan pentingnya partisipasi dalam program konservasi yang dalam hal ini adalah konservasi ekosistem terumbu karang. Dari hasil pengamatan awal terdapat indikasi bahwa kawasan ini masih perlu dikembangkan dalam hal tata laksana konservasi sumberdaya kawasan, terutama dalam hal partisipasi masyarakatnya dalam hal konservasi terumbu karang.

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa partisipasi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi sosial masyarakat, karakteristik

wilayah, fasilitas dan sarana prasarana serta kebijakan pemerintah. Hal ini bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur dan menentukan tingkat partisipasi masyarakat di satu wilayah.

Tidak berbeda dengan wilayah lain, Kelurahan Sungai Pisang juga memiliki hal hal yang mempengaruhi tingkat partisipasi ini, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang dengan menggunakan indikator indikator yang diambil dari salah satu faktor di atas. Faktor yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada wilayah ini.

Apabila tidak ada penelitian ke arah ini, maka upaya terhadap optimalisasi pelibatan masyarakat setempat dalam konsep pengelolaan sumberdaya manusia di kawasan pesisir sulit terwujud. Sehingga penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang?
2. Apakah terdapat hubungan antara umur dalam pengelolaan terumbu karang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendapatan dalam pengelolaan terumbu karang?

4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dalam pengelolaan terumbu karang?
5. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman usaha dalam pengelolaan terumbu karang?
6. Apakah faktor pendidikan, pendapatan dan pengalaman usaha secara bersama – sama mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang?
7. Apakah terdapat hubungan antara perbedaan jenis kelamin dalam pengelolaan terumbu karang?
8. Apakah terdapat hubungan antara tingkat motivasi dalam pengelolaan terumbu karang?
9. Apakah terdapat hubungan antara kebijakan pemerintah dalam pengelolaan terumbu karang?
10. Apakah terdapat hubungan antara *stakeholders* masyarakat dengan pengelolaan terumbu karang?
11. Apakah terdapat hubungan antara pemberian insentif terhadap pengelolaan terumbu karang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan dengan keterbatasan tenaga, waktu dan pendanaan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal yang diduga cukup dominan hubungannya dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang, yaitu: apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan pengelolaan terumbu karang; pendapatan

masyarakat dengan pengelolaan terumbu karang; dan pengalaman usaha dengan pengelolaan terumbu karang.

Dari uraian diatas, maka dapat diduga bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membentuk persepsi, pengetahuan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan terumbu karang. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator penting dan menentukan terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat yang berpendapatan rendah atau pas – pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari bulan ke bulan peran sertanya tentu tak sebesar masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi atau pendapatan melebihi kebutuhan keluarga karena lebih banyak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Begitu juga pengalaman berusaha masyarakat akan mendorong masyarakat tersebut untuk cenderung belajar dari kondisi yang ada dan sifat naluri manusia akan cenderung belajar dari pengalaman, sehingga pengalaman tersebut tidak membentuk sikap dan tindakan partisipasi masyarakat untuk memberi fikiran, tenaga dan dorongan moril dalam pengelolaan terumbu karang.

Untuk melihat tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan terumbu karang maka batasan variabel bebas yang akan diteliti adalah pendidikan, pendapatan dan pengalaman berusaha serta partisipasi masyarakat sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang?
2. Apakah terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman berusaha dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang?
4. Apakah faktor – faktor tingkat pendidikan, pendapatan dan pengalaman berusaha secara bersama – sama mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.
2. Analisis hubungan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.
3. Analisis hubungan antara pengalaman berusaha dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.
4. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan pengalaman berusaha masyarakat secara bersama – sama dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) serta untuk menambah khasanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai lingkungan pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mendalami partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pembaca, peneliti ataupun pihak lain yang berminat mendalami ataupun mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir, khususnya pengelolaan terumbu karang.
- b. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Sungai Pisang terhadap pengelolaan terumbu karang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat tersebut terhadap pengelolaan terumbu karang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Sungai Pisang terhadap pengelolaan terumbu karang, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat tersebut terhadap pengelolaan terumbu karang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berusaha dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Sungai Pisang terhadap pengelolaan terumbu karang, dimana semakin tinggi pengalaman berusaha seseorang maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat tersebut terhadap pengelolaan terumbu karang.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan dan pengalaman berusaha secara bersama –sama dengan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang. Tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Sungai Pisang dalam Pengelolaan terumbu karang masih berada dalam kategori rendah, dengan koefisien determinasi sebesar 48,60%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang masih rendah, untuk tindak lanjuti dirumuskan beberapa implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pendidikan dengan variabel terikat (partisipasi) yang menunjukkan hasil secara signifikan. Untuk mencapai peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang perlu dilakukan upaya – upaya peningkatan pendidikan secara terpadu oleh pihak – pihak terkait dalam peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan – pelatihan maupun bentuk paket – paket program yang berkaitan dengan pengelolaan terumbu karang, sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mendorong penumbuhan kesadaran pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan, khususnya terumbu karang. Salah satu upaya yang efektif untuk pengelolaan dan pelestarian terumbu karang adalah dengan melakukan penanaman (*transplantasi*) karang. Cara ini cukup efektif dan mudah untuk memperbaiki kondisi terumbu karang yang rusak asalkan menggunakan metode dan cara yang benar. Jika hal ini bisa diaplikasikan, maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi habitat perairan, manusia dan lingkungan.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pendapatan dengan variabel terikat (partisipasi) yang menunjukkan hasil secara signifikan. Untuk mencapai peningkatan

partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan terumbu karang perlu dilakukan adanya upaya – upaya peningkatan pendapatan keluarga, baik melalui program pemberdayaan yang dapat diakses agar mereka dapat mandiri dan berkembang. Peningkatan pendapatan keluarga dapat juga dilakukan dengan bentuk *multiplier effect* yang dapat menyediakan lapangan kerja serta peluang usaha bagi anggota keluarga masyarakat khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Selain itu perlu juga dilakukan pembinaan agar masyarakat bisa lebih kreatif dalam meningkatkan hasil pendapatan mereka melalui upaya pembelajaran untuk pengolahan hasil perikanan seperti pengasinan ikan, pengasapan ikan dan lain sebagainya. Perlu juga dilakukan pembinaan mental dan perubahan pola hidup konsumtif menjadi pola hidup hemat, suka bekerja keras dan mengembangkan budaya menabung.

C. Saran

1. Agar masyarakat Kelurahan Sungai Pisang dapat berperan aktif terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian dan pengelolaan sumberdaya kawasan pesisir, maka diperlukan sosialisasi menyeluruh dan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai program – program pemerintah yang berhubungan dengan pelestarian dan pengelolaan wilayah pesisir.
2. Kepada lembaga – lembaga penelitian dan pengembangan dari perguruan tinggi dan pihak – pihak lain supaya berperan aktif sebagai inspirator dan

motivator bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir.

3. Diperlukan adanya kesinambungan program pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan secara aktif seluruh stakeholder (pemerintah pusat, daerah dan masyarakat).
4. Dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang, diperlukan perhatian dan tindak lanjut pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan di Kelurahan Sungai Pisang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjid, A. D. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Bandung: Orba Shakti
- Anita, D. 2004. *Partisipasi Etnis Tiong Hoa Dalam Pelesatrian Pembangunan Cagar Budaya di Kawasan Bersejarah Batang Arau Kota Padang*. Tesis: Program Pascasarjana UNP Padang
- Arifin Rudyanto. 2010. *Kerangka Kerja Sama Daerah dalam Pengelolaan Sumberdaya Laut dan Pesisir*. Jurnal Of NTT Studies Vol. 2 (34-43) 2010. Sumba, NTT
- Arikunto, S. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Bambang Munas Dwiyanto. 2011. *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No. 2 Hal. 239-256 Desember 2011. Semarang
- Bapedalda Kota Padang. 2013. *Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Padang Tahun 2013*. Sumatera Barat
- _____. 2013. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Padang Tahun 2013*. Sumatera Barat
- Burke, L., Kathleen, R., Mark, S., Allison, P. 2013. *Menengok Kembali Terumbu Karang yang Terancam di Segitiga Terumbu Karang*. Terangi. Word Resuerces Institut. 90 Hal.
- Clark, J.R.1996. *Coastal Zone Management Handbook*. Lewis Publisher, Boca Raton, FL.
- Cochran, W. G. 1977. *Sampling Techniques*. Nel Dehli: Eastern Private Limited
- Combs, WH and Ahmed. M. 1985. *Memerangu Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal (terjemahan)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Davis, K. 1993. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Dahuri, R., 2000. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat. (Kumpulan Pemikiran Rokhmin Dahuri)*. LIPI. Jakarta. 171 Hal